

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN *EARLY WARNING SYSTEM* (EWS) PADA PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE INDONESIA

Desy Wulandari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, E-mail: desywul22@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to analyze the financial performance of PT Prudential Life Assurance during 2012 until 2015 based on ratio analysis of Early Warning System. The analysis used in this research is Early Warning System with 5 financial ratios which each financial ratio has several indicators. First, solvency and overall ratios consist of solvency margin ratios and adequacy of capital fund. Second, profitability ratios are five indicators, namely change in surplus, underwriting ratio, incurred loss ratios, commission ratio, and return on investment. Third, liquidity ratio there are two indicators that is liquidity ratio and agent's balance to surplus ratio. Fourth, the premium stability ratio consists of premium growth and retention ratio. Fifth, ratio of technical reserves. The results of financial performance analysis of PT Prudential Life Assurance obtained from calculation of Early Warning System ratios during 2012 until 2015 are in a less healthy position 3 because the company during the study period is on a positive solvency level but has an EWS ratio that is out of bounds normal or equal to 5.

Keywords: *insurance, financial performance, early warning system.*

PENDAHULUAN

Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan non bank yang memiliki peranan tidak jauh berbeda dengan bank, yaitu bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi risiko yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Perkembangan perusahaan asuransi di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya yaitu pertumbuhan industri asuransi jiwa. Salah satu perusahaan asuransi yang perkembangannya cukup pesat adalah Prudential Life Assurance Indonesia.

Sebagai perusahaan di bidang jasa keuangan, Prudential Life Assurance Indonesia telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seperti pada perusahaan umumnya, Prudential life assurance juga dituntut untuk dapat menghasilkan suatu bentuk pertanggungjawaban yang biasanya berbentuk laporan keuangan dan non keuangan. Laporan keuangan sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan salah satunya dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang, menilai dan memprediksikan keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan serta dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan bias menggunakan berbagai macam metode ataupun alat analisis. Di Indonesia sendiri, pemerintah telah menetapkan metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi yaitu metode *Risk Based Capital* (RBC). Metode *Risk Based Capital* (RBC) yaitu pengukuran rasio pencapaian solvabilitas atau modal minimum berbasis risiko (MMBR) yang didasarkan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Sedangkan, di banyak negara pengukuran kinerja keuangan perusahaan asuransi menggunakan metode *Early Warning System* (EWS). Menurut Satria (1994), *Early Warning System* (EWS) adalah tolok ukur perhitungan dari *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) atau lembaga pengawas badan usaha asuransi Amerika Serikat dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi, yang di mana dalam pengukurannya dilihat dari aspek-aspek rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio solvabilitas (*solvency margin*), rasio profitabilitas (*profitability ratios*), rasio stabilitas premi (*stability premi ratios*) dan rasio cadangan teknis (*technical ratios*). Terlihat bahwa metode *Risk Based Capital* (RBC) yang diterapkan di Indonesia hanya mencerminkan tingkat solvabilitas, padahal kinerja keuangan sebuah perusahaan juga dapat dilihat dari aspek lain seperti profitabilitas, likuiditas, dan sebagainya.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil kinerja keuangan Prudential Life Assurance Indonesia berdasarkan metode *Early Warning System* (EWS) selama periode 2012 sampai dengan 2015, dengan harapan hasil penelitian ini dapat berguna bagi pembaca secara umum, hasil penelitian ini secara praktis, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penyebarluasan penyampaian informasi mengenai kinerja keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan asuransi yang tepat. Sedangkan secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang kinerja keuangan perusahaan asuransi dan dapat dijadikan referensi di masa mendatang. Secara kebijakan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan untuk pengembangan perusahaan asuransi. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2009), manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Usaha mendapatkan dana sering disebut pembelanjaan pasif, sedangkan usaha mengalokasikan dana disebut pembelanjaan aktif.

Tujuan utama manajemen keuangan menurut Brigham dan Houston (2013) adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran-ukuran akuntansi seperti laba bersih atau EPS. Namun, data akuntansi memang mempengaruhi harga saham, dan data-data ini dapat digunakan untuk memahami penyebab suatu perusahaan memiliki kinerja seperti sekarang dan meramalkan arah yang akan dituju. Fungsi manajemen keuangan pada dasarnya yaitu sebagai pengambil beberapa keputusan dibidang keuangan dalam mencapai tujuan manajemen keuangan. Keputusan-keputusan tersebut merupakan keputusan yang relevan dan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. penilaian kinerja merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menilai pelaksanaan pekerjaan seorang personel atau seluruh organisasi dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi yang tertuang dalam perumusan *strategic planning* melalui alat ukur keuangan dan non keuangan. Penilaian kinerja dapat dibedakan menjadi penilaian kinerja internal dan eksternal.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas-aktivitas akuntansi dalam suatu perusahaan yang berguna sebagai bahan dasar untuk menilai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini diperlukan oleh pihak yang berkepentingan, antara lain manajer perusahaan, pemilik perusahaan, banker, kreditur, investor, pemerintah, dan lembaga lain. Menurut Hery (2009), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (IAI Tahun 2012) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Analisis Laporan Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan salah satunya juga bisa dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Karena dengan analisis laporan keuangan kita dapat melihat peta prestasi perusahaan dan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Menurut Harahap (2007), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Asuransi

Risiko dapat terjadi dalam kehidupan seseorang baik itu berupa kerugian, kehilangan, kerusakan, kematian, sakit maupun risiko dipecat dari pekerjaan. Untuk mengurangi risiko yang bisa terjadi di masa yang akan datang tersebut kita perlu persiapan dan perlindungan yang layak salah satunya yaitu dengan asuransi. Asuransi merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu mengurangi risiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Dalam bahasa Belanda kata asuransi disebut *Assurantie* yang terdiri dari kata "*assurateur*" yang berarti penanggung dan "*geassureerde*" yang berarti tertanggung. Kemudian dalam bahasa Prancis disebut "*Assurance*" yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Sedangkan dalam bahasa latin disebut "*Assecurare*" yang berarti meyakinkan orang. Selanjutnya bahasa Inggris kata asuransi disebut "*Insurance*" yang berarti menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi dan "*Assurance*" yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi. (Kasmir, 2011:292)

Jenis-jenis asuransi yang berkembang di Indonesia sangat beragam, salah satunya asuransi jiwa. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang yang mengatur tentang asuransi jiwa, pengaturannya sangat singkat dan hanya terdiri dari tujuh (7) pasal yaitu Pasal 302 sampai dengan Pasal 308.

Pasal 302 KUHDagang sebagai dasar asuransi jiwa, yang menyatakan bahwa :

"Jika seseorang dapat guna keperluan seseorang yang berkepentingan, dipertanggungkan, baik untuk selama hidupnya jiwa itu, baik untuk suatu waktu yang ditetapkan dalam perjanjian."

Menurut Kasmir (2011:295), asuransi jiwa merupakan perusahaan asuransi yang dikaitkan dengan penanggulangan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan. Jenis-jenis asuransi jiwa adalah asuransi berjangka (*term insurance*), asuransi tabungan (*endowment insurance*), asuransi seumur hidup (*whole life insurance*), dan *annuity contract insurance* (anuitas).

Early Warning System

Menurut Satria (1994) salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengolahnya menjadi suatu informasi yang berguna adalah dengan menggunakan perhitungan *Early Warning System (EWS)*. *Early Warning System (EWS)* adalah tolak ukur perhitungan dari NAIC (*National Association of Insurance Commissioners*) atau lembaga badan usaha asuransi Amerika Serikat dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi. *Early Warning System* ini dapat memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan kesulitan keuangan dan operasi perusahaan asuransi di masa yang akan datang. Negara-negara lain di luar Amerika Serikat yang menerapkan sistem ini melakukan sedikit modifikasi terhadap rasio-rasio yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan.

Di banyak negara perhitungan EWS digunakan untuk membantu pengawas asuransi (*insurance commissioner*) mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi dengan mendeteksi lebih awal kekurangan keuangan di masa yang akan datang (*impending insolvency*), mengidentifikasi perusahaan yang membutuhkan pemantauan lebih ketat dan perhatian segera, serta menentukan tingkatan (*grading*) perusahaan-perusahaan asuransi. Karena hasil analisis dari EWS dapat memberikan “peringatan” dini (*early warning*) maka sistem tersebut dapat juga dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan asuransi untuk menganalisis kinerja perusahaannya.

EWS menggunakan satu seri rasio penguji (*test ratio*) yang diterapkan pada laporan keuangan perusahaan asuransi untuk mengukur kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Seri itu mempunyai empat belas (14) rasio yang dapat diklasifikasikan, yakni:

1. Rasio Solvabilitas dan Umum (*Solvency and Overall Ratios*)
 - a. *Solvency Margin Ratios*
 - b. Rasio Tingkat Kecukupan Dana
2. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratios*)
 - a. Rasio Perubahan Surplus
 - b. *Underwriting Ratio*
 - c. Rasio beban klaim
 - d. Rasio Komisi
 - e. Rasio Biaya Manajemen
 - f. Rasio Pengembalian Investasi
3. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)
 - a. Rasio Likuiditas
 - b. *Agent's Balance to Surplus Ratio*

- c. Rasio Piutang Premi
- 4. Rasio Penerimaan Premi (*Premium Stability Ratios*)
 - a. Rasio Pertumbuhan Premi
 - b. Rasio Retensi Sendiri
- 5. Rasio Cadangan Teknis (*Technical Ratios*)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari buku-buku yang berhubungan langsung dengan penelitian. Sumber data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang diambil dari situs PT Prudential Life Assurance (<http://www.prudential.co.id>). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit, terdiri dari laporan posisi keuangan periode 2012-2015 dan laporan laba rugi komprehensif periode tahun 2012-2015. Sedangkan untuk rata-rata industrinya diambil dari laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, dan untuk data pengembalian investasi diambil dari data BI Rate.

Jangkauan Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan PT Prudential Life Assurance Indonesia yang diambil dari situs web perusahaan yang berupa laporan posisi keuangan periode 2012-2015 dan laporan laba rugi komprehensif periode 2012-2015 yang telah diaudit. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan *Early Warning System* (EWS) yang merupakan tolok ukur dari NAIC, metode ini terdapat 14 rasio keuangan, namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan 12 rasio keuangan karena adanya keterbatasan data yang diperoleh penulis.

Metode Analisis Data

Metode analisis adalah cara atau teknik dalam mengkaji data yang terkumpul dalam hubungannya dengan hipotesa. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisa deskriptif. Metode analisa deskriptif adalah metode analisis di mana data-data yang dikumpulkan dan digolongkan/dikelompokkan kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan baik itu data mengenai kegiatan perusahaan maupun laporan keuangan selama empat tahun terakhir. .

Alat Analisis Data

Early Warning System (EWS) adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengolahnya menjadi suatu informasi yang berguna. Rasio pengujian EWS terdapat 12 rasio, yakni:

1) *Solvency and Overall Ratios*

a. *Solvency Margin Ratio*

$$\text{Solvency Margin} = \frac{\text{Modal Disetor, Cadangan Khusus dan Laba}}{\text{Premi Neto}} \times 100\%$$

$$\text{Premi Neto} = \text{Premi Bruto} - \text{Premi Reasuransi}$$

b. *Tingkat Kecukupan Dana*

$$\text{Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Modal Sendiri} = \text{Modal Disetor, Cadangan Khusus dan Laba}$$

2) *Profitability Ratios*

a. *Perubahan Surplus*

$$\text{Perubahan Surplus} = \frac{\text{Kenaikan/Penurunan Modal Sendiri}}{\text{Modal Sendiri Tahun Lalu}} \times 100\%$$

b. *Underwriting Ratio*

$$\text{Rasio Underwriting} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil Underwriting} = \text{Pendapatan Premi} - \text{Beban Klaim} - \text{Beban Komisi}$$

c. *Rasio Beban Klaim (Incurred Loss Ratio)*

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

d. *Rasio Komisi*

$$\text{Rasio Komisi} = \frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

e. *Pengembalian Investasi*

$$\text{Pengembalian Investasi} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Investasi}}{\text{Rata-rata Investasi 2 Tahun}} \times 100\%$$

3) *Liquidity Ratios*

a) *Rasio Likuditas*

$$\text{Rasio Likuditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan yang Diperkenankan}} \times 100\%$$

b) *Agents' Balance to Surplus Ratio*

$$\text{Agents' Balance to Surplus Ratio} = \frac{\text{Tagihan Premi Langsung}}{\text{Total Modal, Cadangan Khusus, Laba}} \times 100\%$$

4) *Premium Stability Ratios*

a. Pertumbuhan Premi

$$\text{Perkembangan Premi} = \frac{\text{Kenaikan/Penurunan Premi netto}}{\text{Premi Netto Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

b. Rasio Retensi Sendiri (*Retention Ratio*)

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Bruto}}{\text{Premi Netto}} \times 100\%$$

5) *Technical Ratios*

a. Rasio Cadangan Teknis

$$\text{Rasio Cadangan Teknis} = \frac{\text{Cadangan Teknis}}{\text{Premi Netto}} \times 100\%$$

$$\text{Cadangan Teknis} = \text{Cadangan Premi} + \text{Cadangan Klaim}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) didirikan pada tahun 1995, merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagai bagian dari Grup yang berpengalaman lebih dari 167 tahun di industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia. PT Prudential Life Assurance memiliki izin usaha di bidang asuransi jiwa patungan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Indonesia Nomor: 241/KMK.017/1995 tanggal 1 Juni 1995 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor: S.191/MK.6/2001 tanggal 6 Maret 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S.614/MK.6/2001 tanggal 23 Oktober 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S-9077/BL/2008 tanggal 19 Desember 2008.

Analisis Kinerja Keuangan

Analisis dalam penelitian ini akan menjelaskan semua yang menjadi perhitungan untuk mengukur kinerja keuangan PT Prudential Life Assurance selama periode 2012 sampai dengan 2015 dengan menggunakan rumus rumus rasio keuangan berdasarkan tolok ukur *Early Warning System* (EWS). Dalam rasio EWS tolok ukur yang digunakan ada dua yakni tolok ukur yang telah ditetapkan oleh NAIC dan tolok ukur yang diperoleh dari kinerja industri/rata-rata industri. Berikut hasil perhitungan rasio EWS dari tahun 2012 sampai dengan 2015 yang dibandingkan dengan tolok ukurnya.

Tabel 1
Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio EWS PT Prudential Life Assurance dengan Tolok Ukur Tahun 2012-2015

Rasio EWS	Tahun	Hasil Perhitungan PT Prudential Life Assurance	Tolok Ukur EWS	Penilaian	
1. Rasio Solvabilitas dan Umum	a. <i>Solvency Margin Ratio</i>	2012	Minimum 33,33%	Di Luar Batas	
		2013		24.32%	Di Luar Batas
	b. Tingkat Kecukupan Dana	2014	Minimum 13,5 % Minimum 11,94% Minimum 9,87% Minimum 9,18%	Di Luar Batas	
		2015		32.33%	Di Luar Batas
		2012		13.16%	Di Luar Batas
		2013		11.81%	Di Luar Batas
	2. Rasio Keuntungan	2014	Minimum 0%	Dalam Batas	
		2015		15.04%	Dalam Batas
		2012		14.98%	Dalam Batas
		2013		-1.39%	Dalam Batas
	a. Perubahan Surplus	2014	Minimum 32,53% Minimum 33,5% Minimum 32,23% Minimum 43,25%	Dalam Batas	
		2015		52.91%	Dalam Batas
		2012		9.18%	Di Luar Batas
		2013		29.22%	Di Luar Batas
	b. <i>Underwriting Ratio</i>	2014	Maksimum 56,96% Maksimum 59,81% Maksimum 62,39% Maksimum 65,12%	Di Luar Batas	
		2015		54.43%	Dalam Batas
		2012		70.60%	Di Luar Batas
		2013		49.43%	Dalam Batas
	c. Rasio Beban Klaim	2014	Maksimum 14,19% Maksimum 12,4% Maksimum 13,7% Maksimum 14,16%	Di Luar Batas	
		2015		25.62%	Di Luar Batas
		2012		20.21%	Di Luar Batas
		2013		21.35%	Di Luar Batas
	d. Rasio Komisi	2014	Minimum 5,77% Minimum 7,00% Minimum 8,17% Minimum 7,52%	Dalam Batas	
		2015		19.96%	Di Luar Batas
		2012		12.02%	Dalam Batas
		2013		-1.21%	Di Luar Batas
	e. Pengembalian Investasi	2014	Maksimum 100%	Dalam Batas	
		2015		-10.24%	Di Luar Batas
		2012		90.80%	Dalam Batas
		2013		90.16%	Dalam Batas
	3. Rasio Likuiditas	2014	Maksimum 40%	Dalam Batas	
		2015		28.89%	Di Luar Batas
		2012		36.84%	Di Luar Batas
		2013		48.76%	Di Luar Batas
	a. Rasio Likuiditas	2014	Minimum 19,1% Minimum 27,86% Minimum 12,64% Minimum 10,41%	Dalam Batas	
		2015		85.84%	Dalam Batas
		2012		22.24%	Di Luar Batas
		2013		15.46%	Di Luar Batas
	b. <i>Agent's Balance to Surplus Ratio</i>	2014	Minimum 33,33%	Dalam Batas	
		2015		9.73%	Dalam Batas
		2012		103.66%	Dalam Batas
		2013		104.25%	Dalam Batas
	4. Rasio Penerimaan Premi	2014	Minimum 40% dan Maksimum 60%	Dalam Batas	
		2015		103.30%	Dalam Batas
		2012		103.28%	Dalam Batas
		2013		104.25%	Dalam Batas
	a. Pertumbuhan Premi	2014		Di Luar Batas	
		2015		169.27%	Di Luar Batas
		2012		176.59%	Di Luar Batas
		2013		169.59%	Di Luar Batas
	b. Rasio Retensi Sendiri	2014		Di Luar Batas	
		2015		193.17%	Di Luar Batas
		2012		193.17%	Di Luar Batas
		2013		169.27%	Di Luar Batas

Sumber: Data Sekunder Diolah

Kriteria Early Warning System

Agar suatu perusahaan asuransi dapat digolongkan ke dalam “kondisi sehat”, batas yang harus dipenuhi adalah apabila jumlah rasio EWS di luar batas normal yang dimiliki perusahaan tersebut tidak lebih dari lima (5). Kriteria batas tingkat solvabilitas dan EWS, yaitu:

- Kurang sehat 1 = perusahaan dengan batas tingkat solvabilitas negatif.
- Kurang sehat 2 = perusahaan yang memiliki rasio EWS di luar normal lebih kecil dari 5.
- Kurang sehat 3 = perusahaan dengan batas tingkat solvabilitas positif tetapi memiliki rasio EWS di luar normal lebih besar atau sama dengan 5.
- Kurang sehat 4 = perusahaan dengan batas tingkat solvabilitas negative tetapi memiliki rasio EWS di luar normal lebih kecil dari 5
- Kurang sehat 5 = perusahaan dengan batas tingkat solvabilitas negatif dan memiliki rasio EWS di luar normal lebih besar atau sama dengan 5.

Berikut dapat dilihat hasil perhitungan *Early Warning System* pada PT Prudential Life Assurance dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015:

Tabel 2
Hasil Penilaian Rasio EWS Berdasarkan Tolak Ukurnya

Rasio EWS	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
<i>Solvency Margin Ratio</i>	Di Luar Batas	Di Luar Batas	Di Luar Batas	Di Luar Batas
Tingkat Kecukupan Dana	Di Luar Batas	Di Luar Batas	Dalam Batas	Dalam Batas
Perubahan Surplus	Dalam Batas	Di Luar Batas	Dalam Batas	Dalam Batas
<i>Underwriting Ratio</i>	Di Luar Batas	Di Luar Batas	Di Luar Batas	Dalam Batas
Rasio Beban Klaim	Di Luar Batas	Dalam Batas	Di Luar Batas	Dalam Batas
Rasio Komisi	Di Luar Batas	Di Luar Batas	Di Luar Batas	Di Luar Batas
Pengembalian Investasi	Dalam Batas	Di Luar Batas	Dalam Batas	Di Luar Batas
Rasio Likuiditas	Dalam Batas	Dalam Batas	Dalam Batas	Dalam Batas
<i>Agent's Balance to Surplus Ratio</i>	Dalam Batas	Di Luar Batas	Di Luar Batas	Dalam Batas
Pertumbuhan Premi	Dalam Batas	Di Luar Batas	Dalam Batas	Di Luar Batas
Rasio Retensi Sendiri	Dalam Batas	Dalam Batas	Dalam Batas	Dalam Batas
Rasio Cadangan Teknis	Di Luar Batas	Di Luar Batas	Di Luar Batas	Di Luar Batas

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 perusahaan tergolong kurang sehat 3 yaitu perusahaan dengan batas tingkat solvabilitas positif tetapi memiliki rasio EWS di luar normal lebih besar atau sama dengan 5. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2012 rasio EWS yang berada di luar batas normal sebanyak 5 rasio, tahun 2013 sebanyak 9 rasio, tahun 2014 sebanyak 6 rasio dan tahun 2015 sebanyak 5 rasio.

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2015 sudah semakin baik karena hanya 5 rasio yang berada di luar batas normal, rasio-rasio tersebut adalah *solvency margin ratio*, rasio komisi, pengembalian investasi, pertumbuhan premi dan rasio cadangan teknis. Walaupun hanya 5 rasio, namun tetap harus diperhatikan agar kinerja keuangan asuransi bisa lebih baik lagi.

Solvency margin ratio pada tahun 2015 diperoleh hasil 32,33%. Jika dilihat hasil tersebut masih berada di luar batas normal namun telah mendekati batas minimum yang ditetapkan yakni 33%, hal tersebut berarti risiko yang dihadapi perusahaan sudah rendah, walaupun pendapatan premi pada tahun tersebut meningkat namun peningkatan yang terjadi sebanding dengan peningkatan keuangan perusahaan. Selanjutnya, rasio komisi dari tahun 2012 sampai tahun 2015 masih berada di atas batas maksimum atau di luar batas normal yang telah ditetapkan tiap tahunnya, hal ini dikarenakan tingginya biaya perolehan dan premi yang ditetapkan tidak mencukupi atau di bawah harga yang semestinya. Pengembalian investasi pada tahun 2015 hasil yang diperoleh negatif dikarenakan hasil investasi pada tahun tersebut juga negatif, hal ini perlu diberi perhatian khusus karena investasi yang dilakukan kurang tepat sehingga mengalami kerugian. Pertumbuhan premi pada tahun 2015 sudah mendekati batas minimum yang telah ditetapkan yakni sebesar 9,73%, walaupun sudah mendekati namun tetap harus diperhatikan karena pada tahun tersebut premi netto meningkat namun peningkatan yang terjadi tidak terlalu tinggi jika dibandingkan pada tahun sebelumnya sehingga hasil yang diperoleh masih berada di luar batas. Terakhir rasio cadangan teknis, tolok ukur pada rasio ini yaitu minimum 40% dan maksimum 60% namun hasil yang diperoleh dari tahun 2012-2015 berada di luar batas normal yakni di atas 100% di mana hasil yang diperoleh relatif tinggi hal ini cadangan teknis yang terdiri dari cadangan klaim dan cadangan premi lebih besar daripada premi yang diterima oleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, berkaitan dengan perhitungan rasio-rasio *Early Warning System* (EWS) PT Prudential Life Assurance dari tahun 2012-2015, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perkembangan kinerja keuangan PT Prudential Life Assurance selama tahun 2012-2015, menurut kriteria *Early Warning System* (EWS) berada pada posisi kurang sehat 3 karena perusahaan selama periode penelitian berada pada tingkat solvabilitas positif namun memiliki rasio EWS yang berada di luar batas normal lebih besar atau sama dengan 5. Walaupun berada pada posisi tersebut, namun tidak berarti kinerja perusahaan tidak baik, karena beberapa rasio *Early Warning System* (EWS) masih berada dalam batas normal yang telah ditentukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan mengacu pada faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kinerja keuangan PT Prudential Life Assurance, maka diajukan saran-

saran sebagai bahan pertimbangan bagi PT Prudential Life Assurance dalam merumuskan kebijakan ke depan agar memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya, yaitu sebagai berikut

1. Likuiditas perusahaan sebaiknya dibenahi lebih baik lagi, meskipun masih berada dalam batas normal. Perusahaan harus membuat suatu kebijaksanaan yang tepat mengenai tagihan premi langsung agar pelunasannya dapat dipercepat. Agar dapat menambah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dan likuidnya perusahaan.
2. Modal sendiri harus diperhatikan, untuk itu sangat diharapkan bahwa perusahaan harus dapat mengoptimalkan modal sendiri setiap tahunnya karena dengan mengoptimalkan modal sendiri maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi manajemen perusahaan disarankan untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan kebijakan penggunaan modal, terkhusus mengenai kebijakan portofolio investasi perusahaan yang merupakan salah satu sumber pemasukan perusahaan asuransi, di mana perusahaan harus dapat menganalisa dan memilih investasi apa yang tepat dapat memberikan hasil investasi yang tinggi.
4. Perusahaan harus dapat mengelola beban klaim dan pendapatan premi agar proses *underwriting* dan penerimaan penutupan risiko bisa semakin membaik. Hal ini dapat memberi dampak semakin membaiknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari usaha utamanya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menganalisis lebih dari satu perusahaan, menambahkan metode atau alat analisis lain seperti *Risk Based Capital* (RBC) sebagai bahan perbandingan, dan juga periode penelitian bisa diperpanjang.

REFERENSI

- Agustina, Maria Indah. 2011. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Early Warning System Pada PT Asuransi Central Asia Cabang Palembang. *Skripsi*. POLTEK PalComTech Palembang. Dipublikasikan.
- Anonim. 1992. *Undang-Undang Nomor 2 tentang Usaha Perasuransian*.
- _____. 2014. Undang-undang Nomor 40 tentang Perasuransian.
- _____. Kitab Undang-undang Hukum Dagang Pasal 246.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Horngren dan Harison. 2007. *Accounting*, 7th Edition. Pearson Education Inc. Upper Saddle River. New Jersey.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012*.

Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan ke-11. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Martani, Dwi, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Penerbit Salemba Empat

Prudential. 2014 *PRUfast Start PT Prudential Life Assurance*. Jakarta.2-3

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Satria, Salusra. 1994. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia dengan Analisis Rasio Keuangan "Early Warning System". *Skripsi*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep & Aplikasi*, Cetakan Ketujuh. Penerbit EKONISIA. Yogyakarta.

www.prudential.co.id

www.bi.go.id